

Warna-warni burung nuri sebagai tema dalam karya seni grafis



PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Rupa Murni
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh :

Bagus Yani Ardo Astopo

C0605002

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PERSETUJUAN
WARNA-WARNI BURUNG NURI SEBAGAI TEMA DALAM
KARYA SENI GRAFIS

Disusun oleh :
BAGUS YANI ARDO ASTOPO
C0605002

Telah disetujui oleh pembimbing
Pembimbing I

Drs. Rusmadi
NIP 194604171979031001

Pembimbing II

Yayan Suherlan, S.Sn., M.Sn
NIP 196707172003121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa Murni

Drs. Arfial Arsad Hakim, M.Sn
NIP 195007111981031001

PENGESAHAN
WARNA-WARNI BURUNG NURI SEBAGAI TEMA DALAM
KARYA SENI GRAFIS

Disusun oleh :
BAGUS YANI ARDO ASTOPO
C0605002

Telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta
Pada Tanggal : 27 Juli 2010

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Drs. Arfial Arsad Hakim, M.Sn NIP 195007111981031001
Sekretaris	Drs. Sunarto, M.Sn NIP 194708301980031002
Penguji I	Drs. Rusmadi NIP 194604171979031001
Penguji II	Yayan Suherlan, S.Sn,. M.Sn NIP 196707172003121001

Mengetahui
Dekan
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Drs. Sudarno M.A.
NIP 195303141985061001

PERNYATAAN

Nama : Bagus Yani Ardo Astopo

NIM : C0605002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir berjudul “Warna-Warni Burung Nuri Sebagai Tema dalam Karya Seni Grafis” adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam penulisan tugas akhir ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tugas akhir dan gelar yang diperoleh dari tugas akhir tersebut.

Surakarta, 27 Juli 2010
Yang membuat pernyataan,

Bagus Yani Ardo Astopo

PERSEMBAHAN

- ❖ Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala-galanya, sembah sujudku hanya pada-Mu yang telah memberiku iman islam.
- ❖ Para dosen dan pembimbing yang telah memberikan ilmu hingga sampai akhir pengerjaan tugas akhir ini.
- ❖ Bapak (almarhum), yang telah membesarkanku, membuat aku mengerti akan arti hidup, segala pengorbananmu tak akan aku lupakan.
- ❖ Ibu, yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku yang tak mungkin dapat aku ganti dengan yang lain.
- ❖ Kakakku, yang telah memberi dorongan untuk terus maju.
- ❖ Adikku, pengalaman hidup akan membuatmu lebih dewasa.
- ❖ Seluruh teman-temanku yang mengenalku.

MOTTO

Kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan, jika kamu bekerja keras dan tidak keburu mati dulu (aporisma Cina kuno)

Jangan biarkan orang lain lebih tahu banyak tentang dirimu. Bekerjalah dengan senang hati dan dengan ketenangan jiwa, yang membuat kamu menyadari bahwa muatan pikiran yang benar dan usaha yang benar akan mendapatkan hasil yang benar! (James Allen)

Kesabarran adalah doa yang paling besar (Budha)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Warna-Warni Burung Nuri Sebagai Tema Dalam Karya Seni Grafis”. Tugas akhir ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini, penulis mengalami hambatan dan kesulitan, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan karya tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Sudarno M.A. Selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah member kesempatan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Arfial Arsad Hakim, M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Drs. Rusmadi selaku Pembimbing I tugas akhir ini dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan pengarahan pembimbingan dan masukan yang sungguh sangat berarti bagi penulis.
4. Yayan Suherlan, S.Sn,. M.Sn selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama masa konsultasi.
5. Sigit Purnomo Adi S.Sn,. M.Sn dan Semua Dosen Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Terima kasih kepada Almarhum bapakku yang selama ini telah menjadikan aku seperti ini.
7. Tidak lupa juga kepada ibuku yang senantiasa memberi dorongan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

8. Terimakasih kepada kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan semangat untuk terus maju.
9. Semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, atas segala keterbatasan ini penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, penulis berharap semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peminat bidang kesenirupaan dan bagi pembaca umumnya.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR KARYA.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penulisan.....	3
E. Manfaat Penulisan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Burung Nuri.....	4
B. Jenis dan Warna Bulu pada Burung Nuri.....	6
C. Pengertian Seni.....	11
D. Pengertian Seni Grafis.....	13
1. Cetak Dalam (<i>Intaglio</i>).....	14
2. Cetak Datar (<i>Planography</i>).....	14
3. Cetak Saring (<i>Serigraphy</i>).....	15
4. Cetak Tinggi (<i>Relief Print</i>).....	16
BAB III IMPLEMENTASI	
A. Implementasi Teoritis.....	18
B. Implementasi Visual.....	20

1. Medium Ekspresi.....	21
2. Konsep Bentuk.....	22
3. Teknik Penggarapan.....	23
4. Penyajian.....	29

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	32
B. Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Burung Nuri Merah Kepala Hitam.....	7
Gambar 2. Burung Nuri Merah.....	8
Gambar 3. Burung Nuri Hitam.....	9
Gambar 4. Burung Nuri Aru.....	10
Gambar 5. Burung Nuri Dusky.....	11
Gambar 6. Burung Nuri Ternate.....	12
Gambar 7. Burung Nuri Merah Biak.....	12
Gambar 8. Burung Nuri Pelangi.....	14
Gambar 9. Karet, tinta dan hasil cukilan dari beberapa alat cukil.....	20
Gambar 10. Alat cukil yang menghasilkan bentuk V.....	21
Gambar 11. Alat cukil yang menghasilkan bentuk U.....	21
Gambar 12. Karet lino yang telah dicukil.....	30
Gambar 13. Pengecatan menggunakan rol.....	31
Gambar 14. Hasil pewarnaan pertama dari karet lino yang telah dicukil...	32
Gambar 15. Hasil pewarnaan kedua dari karet lino yang telah dicukil.....	33
Gambar 16. Hasil pewarnaan ketiga dari karet lino yang telah dicukil.....	33
Gambar 17. Hasil pewarnaan keempat dari karet lino yang telah dicukil...	33
Gambar 18. Hasil pewarnaan terakhir yang sekaligus menjadi <i>finishing</i> dari karya.....	34

DAFTAR KARYA

Gambar 19. Bulu Badan Burung Nuri Pelangi

Gambar 20. Bulu Sayap Burung Nuri Pelangi

Gambar 21. Burung Nuri Bergerombol

Gambar 22. Nuri Terbang 1

Gambar 23. Nuri Terbang 2

Gambar 24. Nuri Terbang 3

Gambar 25. Nuri Terbang 4

Gambar 26. Nuri Terbang 5

Gambar 27. Nuri Terbang 6

Gambar 28. Nuri Terbang 7

ABSTRAK

Bagus Yani Ardo Astopo. C0605002. 2009. Warna-warni burung nuri Sebagai Tema dalam Karya Seni Grafis. Tugas Akhir : Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu (1) Bagaimana burung nuri dapat menjadi tema dalam karya seni grafis? (2) Sejauh mana bentuk burung nuri dalam karya seni grafis? (3) Bagaimana teknik yang dapat mendukung visualisasi dalam karya yang bersumber dari tema burung nuri tersebut ke dalam karya grafis?

Tujuan tugas akhir ini adalah (1) Mendiskripsikan tentang burung nuri. (2) Menjelaskan bentuk visualisasi dalam karya seni grafis yang berkaitan dengan gambaran tentang burung nuri. (3) Menjelaskan teknik yang sesuai untuk visualisasi karya yang bersumber dari tema burung nuri.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah implementasi teoritis dan implementasi visual, ketertarikan pada burung nuri, dengan teknik-teknik dalam ilmu seni rupa, karya yang dikerjakan dengan perubahan bentuk seperti distorsi, deformasi serta stilasi yang pada akhirnya nanti membentuk suatu pola tersendiri dengan warna yang terinspirasi dari beragamnya burung nuri di Indonesia. Dengan melalui pengamatan tidak langsung serta anugrah Tuhan yang indah tersebut dapat tervisualisasi dan dapat dinikmati penulis khususnya dan berguna bagi perkembangan seni rupa. Pemvisualan dari karya ini adalah, dengan memilih ilmu tersebut penulis menemukan kebebasan berkreasi yang tidak dibatasi oleh kaidah-kaidah yang ada pada bentuk-bentuk realis. Perubahan dan penambahan bentuk dalam karya ini adalah bertujuan memberikan kesan warna-warni dan beragamnya jenis burung nuri.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 18 ribu pulau, bertempat tinggalnya fauna dari dua tipe yang berbeda asal-usulnya yaitu bagian barat (Indo-Malayan) dan bagian timur termasuk kawasan Pasifik dan Australia. Walaupun luas daratan hanya 1,3 % dari seluruh daratan bumi, tetapi Indonesia memiliki keanekaragaman fauna yang unik dan menakjubkan. Sekitar 12% spesies mamalia, 16% spesies reptil dan amphibia, 17% spesies burung serta 25% spesies ikan dunia yang dikenal manusia terdistribusi di perairan Indonesia. Dengan panjang wilayah pesisir yang mencapai 81,000 kilometer atau sekitar 14% dari panjang pantai dunia, maka ekosistem kelautan Indonesia sangat kaya dan bervariasi (Mardiastuti, 1996. 016).

Kawasan Timur Indonesia sangat kaya dengan burung cantik dengan bulu berwarna-warni. Dari 65 spesies burung nuri yang ada di dunia, 40% di antaranya dijumpai di Indonesia, mereka memiliki habitat sendiri-sendiri dan yang paling eksotik adalah nuri-nuri di kawasan Papua Barat, Maluku, dan Flores.

Burung ini tergolong langka, karena dalam sebaran habitatnya burung ini sering diburu untuk dipelihara. Burung ini memiliki warna-warni seperti pelangi, tidak heran kalau burung ini tergolong mahal dalam pasaran jual beli. Warna yang sangat mencolok membuat orang tertarik akan keindahan burung nuri (Mardiastuti, 1996. 103).

Dari keunikan dan hampir punahnya populasi burung nuri diatas maka penulis ingin mengangkatnya menjadi tema dalam karya seni grafis dengan media *Lino-cut* dengan teknik cetak tinggi.

B. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah yang diangkat dalam proyek tugas akhir ini penulis memilih burung nuri untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya seni grafis, dan jenis dari burung nuri itu sendiri sangatlah banyak. Penulis memilih salah satu jenis burung nuri yang kerap dipanggil Nuri Pelangi. Dari jenis burung yang memiliki warna yang sangat menarik dan tergolong kedalam kategori burung yang hampir punah ini penulis mengangkatnya untuk dijadikan karya seni grafis dengan media *Lino-cut* dan dengan teknik cetak tinggi.

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini timbul beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan yang dijelaskan dalam pengantar tugas akhir ini, maka diperlukan rumusan untuk memudahkan dalam memetakan sebuah masalah. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana burung nuri dapat menjadi tema dalam karya seni grafis?
2. Sejauh mana bentuk burung nuri dalam karya seni grafis?
3. Bagaimana teknik yang dapat mendukung visualisasi dalam karya yang bersumber dari burung nuri tersebut ke dalam karya grafis?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mendiskripsikan tentang burung nuri.
2. Menjelaskan bentuk visualisasi dalam karya seni grafis yang berkaitan dengan gambaran tentang burung nuri, khususnya nuri pelangi.
3. Menjelaskan teknik yang sesuai untuk visualisasi karya yang bersumber dari burung nuri.

E. Manfaat Penulisan

Dari penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada diri sendiri dan penikmat seni, manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah :

1. Meningkatkan apresiasi terhadap seni rupa, khususnya karya-karya seni grafis yang berkenan dengan burung nuri sebagai tema.
2. Dapat mengetahui warna-warni dan keunikan pada burung Nuri Pelangi dalam bentuk karya *Lino-cut*.
3. Menambah wawasan dan apresiasi di bidang seni, khususnya seni grafis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Burung Nuri

Burung nuri termasuk dalam keluarga *parrot*, atau keluarga burung berparuh bengkok. Ia berada dalam *Ordo Psittaciform*, yang terdiri atas tiga famili, yaitu *Loriidae* (nuri-nurian), *Cacatuidae* (kakatua), serta *Psittacidae* (betet). Nuri termasuk burung hias yang sangat diminati, karena banyaknya variasi warna pada bulu-bulunya. Postur tubuh yang sedang-sedang saja membuat nuri cocok dipajang sebagai kelengkapan. Kelompok burung nuri dicirikan dengan sosok yang kokoh, berkepala besar, paruh kuat dan berkait, berkaki kuat dan lincah, serta dua jarinya menghadap ke belakang, ia gemar memakan buah-buahan, biji-bijian, dan tepung sari. Biasanya mereka bersarang di lubang-lubang pepohonan, ia mampu terbang dengan cepat, serta memiliki suara yang keras dan tajam. Sebagian besar spesies nuri hidup di daerah tropis. Selebihnya ditemukan di dataran tinggi maupun daerah berbatu karang. Berkurangnya habitat hutan dan penangkapan liar yang terus berlanjut, serta populasi dan daerah dimana burung ini ditemukan sangat terbatas, Nuri akhirnya masuk dalam daftar hewan yang dilindungi. (<http://www.wikipedia.com/indofamilynetpets/ayu/kicau/html>).

Dari 65 spesies nuri yang ada di dunia, 40% di antaranya terdapat di Indonesia. Kawasan timur Indonesia termasuk surga nuri, hampir semua burung nuri di Indonesia bermukim disini. Irian Jaya, Sulawesi, Maluku, dan Flores merupakan habitat nuri dengan warna-warni eksotik. Begitu terbatasnya

penyebaran ini pada satu kawasan pulau saja, hingga ada nuri yang dinamai sesuai daerah asalnya. Burung hias favorit ini memang identik dengan keceriaan karena banyaknya variasi warna-warni bulunya. Tak heran jika di tahun 1970-an, burung tropis ini pernah menjadi syair sebuah lagu populer.

Tidak banyak burung berwarna menarik yang benar-benar dapat dipelihara sebagai burung hias, apalagi bila jenis warnanya berbeda-beda. Burung nuri termasuk salah satu burung hias berbulu indah yang paling populer, ukurannya sangat cocok untuk dipajang sebagai peliharaan, tidak terlalu besar seperti burung-burung paradise, atau terlalu kecil seperti burung-burung parkit. Disamping itu nuri bisaanya lebih mudah dikembangbiakkan sehingga kelestariannya dapat dijaga.

Belahan bumi beriklim tropis memang pantas diibaratkan sorga bagi aneka ragam satwa. Burung nuri yang kaya dengan warna-warni pun memilih kawasan ini sebagai habitatnya. Di seluruh dunia, mereka umumnya menyebar di daerah Australia tropis, Asia Tenggara, India, Guinea, Afrika Tengah dan Utara, serta Amerika Selatan. Burung jenis ini sangat menyukai daratan rendah di daerah hutan hujan tropis. Di tempat ini mereka bebas berterbangan di antara cabang-cabang pohon serta merambati dahan untuk mencari buah-buahan dan bunga-bunga hutan. (http://www.kicau_mania@yahoogroups.com).

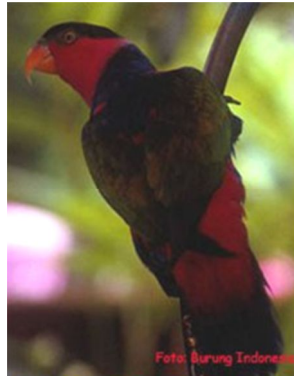
Beberapa spesies tertentu ditemukan juga di daratan tinggi dan daerah berbatu karang. Di Indonesia, kawasan timur ternyata lebih cocok ditempati nuri. Nuri-nuri dari kawasan ini umumnya memiliki warna yang sangat menarik. Terkadang semua warna dasar menghiasi tubuhnya hingga pantas dinamakan nuri

pelangi. Beberapa *subspecies* nuri pelangi menyebar di beberapa pulau di kepulauan Maluku, sepanjang pantai Pulau Irian, Bali, Lombok, Flores, dan Sumbawa. Nuri-nuri yang berwarna eksotik lainnya seperti nuri merah kepala biru, nuri merah kepala hitam, nuri hijau dan kuning, serta nuri dengan aneka warna bulu, semua menyebar di pulau-pulau timur Indonesia. (http://www.kicau_mania@yahoogroups.com).

B. Jenis dan Warna Bulu pada Burung Nuri

Beragam jenis burung nuri di bagian Indonesia sangatlah banyak, bagian timur Indonesia-lah yang mendominasi keberadaan burung nuri, berikut jenis dan penyebaran habitat burung nuri di bagian timur Indonesia.

- a. Nuri Merah Kepala Hitam (*Lorius Domicellus*) atau *Purplenapel Lorry* termasuk *Genus Lorius*. Kelompok nuri ini berukuran sedang, pendek, dan ekornya agak membulat. Bentuk bayi nuri ini tidak banyak berbeda dengan yang dewasa. Hanya warna bulu pada ujung sampai bagian tengah ekornya yang agak berbeda. Nuri merah kepala hitam merupakan burung asli Pulau Seram dan Ambon, kemudian disebarkan juga di Pulau Baru. Biasanya ditemukan berpasangan di hutan-hutan daerah pegunungan. Nuri jenis ini lebih populer sebagai burung peliharaan masyarakat setempat.



Gambar 1. Burung Nuri Merah Kepala Hitam

- b. Nuri Merah (*Eos Bornea*) alias *Red Lorry* hanya menempati di pulau-pulau kepulauan Maluku. Nuri yang memiliki warna mencolok merah terang ini bermukim di pulau Ambon, Baru, Saparua, Goram, Seram, Seram Laut, Kepulauan Watubela dan Kai. Nuri dari *Genus Eos* ini agak sulit dibedakan dari *Genus Chalcopsitta*, sebab sering juga ditemukan di tempat yang sama. Selain warnanya yang sama merah. Tidak terlibat bagian telanjang di bawah leher dan ekornya lebih pendek dari *Chalcopsitta*. Ada 4 subspecies yang telah dikenali yaitu *E.b. Bornea* di Ambon dan Saparua, *E.b. Cyanonothus* yang terbatas di pulau Baru, *E.b. Rothschildi* hanya di pulau Seram, dan *E.b. Bernsteinii* di Kepulauan Kai, Goram, Seram Laut, dan Kepulauan Watubela. Nuri merah berukuran 31 cm dengan warna bulu didominasi merah terang dan putih di bagian bawah tubuhnya. Iris berwarna merah dan kaki abu-abu gelap. Bayi nuri merah memiliki warna merah pada rahang, bulu tubuh bagian bawah berwarna abu-abu cokelat, serta paruh berwarna kehitaman.



Gambar 2. Burung Nuri Merah

- c. Nuri Hitam (*Chalcopsita Atra*) atau *Black Lorry* juga termasuk *Genus Chalcopsitta*. Nuri dalam kelompok ini berukuran sedang agak panjang dan ekornya lebih melingkar. Sosoknya terlihat mencolok. Nuri ini menyebar di sekitar daerah kepulauan Irian dan beberapa pulau di sekitarnya.

Ada 4 subspecies, yaitu *C.a. Atra*, *C.a. Bernsteini*, *C.a. Insignis*, dan *C.a. Spectabilis*, semuanya memiliki bentuk unik terutama *C.a. Spectabilis*, menyukai puncak-puncak hutan, pohon yang bersih dan Padang Savanna. Burung ini juga ditemukan di pohon-pohon palem di daerah karang dan pantai. Mereka terbang dalam kawanan besar di antara pohon-pohon berbunga. Ukuran nuri jenis ini agak besar, yaitu 32 cm. Warna hitam menutupi tubuhnya dengan sedikit warna ungu mengkilap. Iris mata berwarna orange merah sedangkan kakinya abu-abu.



Gambar 3. Burung Nuri Hitam

- d. Nuri Aru (*Chalcopsitta Sintilata*) alias *Yellow-streaked Lorry* menyebar di Kepulauan Aru, selain ditemukan juga di belahan selatan Pulau Irian. Ada tiga subspeciesnya yaitu *C.s. Sintillata* yang menyebar di daerah Papua Nugini, *C.s. Chloroptera* di tenggara Papua Nugini, dan *C.s. Rubrifrons* yang di temukan terbatas di Kepulauan Aru. Nuri jenis ini termasuk yang umum ditemukan di padang rumput daratan rendah dan sesekali di kawasan hutan. Namun ia juga pernah ditemukan di perkebunan kelapa di Sungai *Kemp Welch*, Papua Nugini. Burung ini umumnya bersuara rebut sepanjang perjalanannya, bergerombol sekitar 30 ekor atau lebih, tetapi dapat juga terlihat terbang tunggal atau berpasangan. Gaya terbangnya datar dan langsung. Nuri dari *Ganus Chalcopsitta* ini panjangnya sekitar 31 cm dengan warna dominan hijau gelap. Beberapa bagian tubuh seperti kepala dan bagian bawah sayap, dihiasi warna merah. Paruhnya berwarna hitam, dengan iris mata kuning orange dan kaki abu-abu gelap. Warna merah di bagian kepala lebih sedikit pada bayi nuri aru. Selain itu terdapat tanda kuning di

bagian bawah paruh bayi nuri aru, sedangkan iris matanya berwarna cokelat.



Gambar 4. Burung Nuri Aru

- e. Nuri *Dusky* (*Pseudeos Fuscata*) akias *Dusky Lorry* termasuk *Genus Pseudeos*. Tipenya mirip *Genus Eos*. Namun ekornya lebih pendek dan bagian tanpa bulu dibawah tubuh lebih lebar dan leher lebih rendah. Nuri *Dusky* menyebar hampir di semua tempat sekeliling Pulau Irian, mulai dari pesisir pantai sampai ke pelosok tapi tidak di bagian tengah pulau. Di Pulau Yapen (Irian), nuri *dusky* bermukim di kawasan Teluk *Geelvink*. *Dusky* menyukai hutan dan padang rumput sampai di ketinggian 2.000 m dpl. Mereka terbang bergerombol 20 sampai 100 ekor di antara cabang-cabang pohon dan bunga hutan. Terbangnya lurus dan langsung. Saat makan mereka terlihat jinak dan mudah didekati. Di Manokwari, Irian Jaya, nuri *dusky* memangsa buah batu kecil berwarna hitam, kayu berwarna hijau terang, dan sayuran, serta sesekali memakan

bagian dari bunga. Burung jenis ini bertelur sekitar bulan Juli dengan ukuran telur kira-kira 3cm x 2cm.



Gambar 5. Burung Nuri Dusky

- f. Nuri Ternate (*Lorius Garrulous*) alias *Chattering Lorry* memang hanya tersebar di Pulau Ternate. Sebagaimana nuri merah kepala hitam, nuri Ternate juga berasal dari *Genus Lorius*. Ada 4 subspesiesnya, yaitu *L.g. Garrulous* yang ditemukan di Pulau Halmahera dan Pulau Weda, *L.g. Flavopalliat* yang dikenal juga dengan nama *Yellow-backed Lorry* dan terdapat di Pulau Bacan dan Obi, serta *L.g. Morotai* yang hanya terdapat di Morotai. Di Morotai nuri ini sangat populer sebagai burung peliharaan. Sering terlihat memakan bunga-bunga kelapa sambil terbang berpasangan. Panjang tubuh nuri ternate sekitar 30 cm dengan warna didominasi merah dan gelap pada bulu di atas sayap. Paruhnya berwarna coklat kekuningan dan iris mata berwarna oranye. Kakinya abu-abu gelap, sedangkan kaki bayi nuri berwarna coklat gelap.



Gambar 6. Burung Nuri Ternate

- g. Nuri Sayap Hitam atau Nuri Merah Biak, yang dalam nama ilmiahnya *Eos Cyanogenia* adalah sejenis nuri berukuran sedang, dengan panjang sekitar 30cm, dari suku *Psittacidae*. Burung nuri ini mempunyai bulu berwarna merah cerah, bercak ungu di sekitar telinga, paruh merah kekuningan, punggung hitam dan mempunyai iris mata berwarna merah. Burung jantan dan betina serupa. Nuri Sayap hitam hanya ditemukan di habitat hutan di pesisir pulau Biak dan pulau-pulau di Teluk Cenderawasih, Papua. Spesies ini sering ditemukan dan bersarang di perkebunan kelapa.



Gambar 7. Burung Nuri Merah Biak

h. Nuri Pelangi (*Trichoglossus Haematodus*) atau *Rainbow Lorry* terkadang disebut juga burung kasturi. Burung ini termasuk *Genus Trichoglossus*. Nuri dalam kelompok ini berukuran kecil dengan ekor agak bersudut. Tidak terdapat bagian tanpa bulu pada bagian bawah rahangnya. Nuri pelangi menyebar di Pulau Bali, pulau-pulau di laut Flores, sampai ke Papua Nugini, Kepulauan Solomon, timur dan barat daya Australia sampai ke Tasmania. Nuri Pelangi memiliki 12 subspecies yang kaya warna. Ciri khas nuri jenis ini terletak pada bulu bagian bawah tubuhnya yang bersisik-sisik dengan warna-warna yang menarik. Habitat nuri pelangi adalah daratan rendah. Di daerah tertentu ia memilih pohon kelapa, hutan kayu, dan sering juga terlihat di taman kota dan taman-taman hutan lainnya. Nuri pelangi senang terbang berpasangan atau bergerombol sampai ratusan ekor di lokasi penuh bunga. Rombongan ini terlihat ramai dan ribut. Terbang rendah di antara pucuk-pucuk daun sambil berteriak-teriak. Pakannya terdiri dari serbuk sari, madu, buah-buahan seperti bei, biji-bijian, pucuk daun, dan serangga. Terkadang mereka juga merusak buah-buah yang ditanam seperti apel dan pir. Bahkan menghancurkan kebun gandum dan sorgum untuk mengisap cairan dalam bijinya.



Gambar 8. Burung Nuri Pelangi

C. Pengertian Seni

Dalam membuat suatu karya seni, sejak awal kita memerlukan ide untuk mewujudkannya. Ide tak ubahnya sebagai kerangka dalam membuat karya. Ide adalah gagasan, pendapat, buah pikir, cita-cita (Pius Abdillah. P, 2003: 203).

Dari berbagai pengertian mengenai seni, salah satunya adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin itu disajikan secara indah atau menarik. Sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (Mikke Susanto, 2003:102).

Hal yang tak kalah penting dari sebuah ide adalah tema. Kata tema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pokok pikiran. Tema menurut Mikke Susanto dalam bukunya yang berjudul “Membongkar Seni Rupa”, adalah hal-hal yang perlu dan hendak diketengahkan karya seni (Mikke Susanto, 2003:103).

Subject metter adalah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh dan perasaan keindahan kita dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan serta mampu merasakan sensitivitasnya (Dharsono, 2004: 28).

Pengertian tentang seni diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian seni adalah hasil karya manusia yang dilandasi dengan ide atau tema yang akan divisualisasikan dalam bentuk karya yang dapat dinikmati oleh para penikmatnya (menurut penulis).

Komponen seni yang memiliki unsur bentuk memiliki beberapa jenis teknik penggarapannya, antara lain distorsi, deformasi dan stilasi. Adapun pengertian tentang distorsi adalah mengubah suatu bentuk dengan tujuan untuk melebih-lebihkan warna dan obyek sesungguhnya, dan juga perbedaan-perbedaan yang bersifat tekstural atau kualitas suatu permukaan tanpa meninggalkan karakter obyeknya. Dalam penjabaran lain distorsi adalah mengubah suatu bentuk dengan tujuan untuk lebih menampilkan karakter, atau watak dari bentuk tersebut, melebih-lebihkan warna dari obyek sesungguhnya dan juga perbedaan-perbedaan yang bersifat tekstural atau kualitas suatu bahan. (Sunarto, 1998:5).

Distorsi adalah perubahan bentuk, penyimpangan, keadaan yang dibengkokkan. Dalam fotografi disebut sebagai pemiuhan makna, pada keadaan tertentu dalam berkarya seni di butuhkan, karena merupakan salah satu cara mencoba manggali kemungkinan-kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figur (Mikke. S, 2002:33)

Distorsi bisa juga diartikan sebagai usaha untuk meninggalkan harmoni geometris yang biasa, atau lebih umum lagi, menunjukkan ketidak sesuaian dengan proporsi yang diberikan oleh alam ini (Soedarso SP, 2000:33).

Deformasi adalah teknik yang dipakai dalam istilah perubahan bentuk yang dapat diklasifikasikan kedalam distorsi. Tapi pengerjaan suatu karya dengan teknik deformasi bagaimanapun bentuk yang diciptakan seniman, imaji penghayatnya masih dapat menangkap tema didalamnya, contohnya pada bentuk patung dan karya seni abstrak (Suryo Suradjijo, 1994:80).

Dalam suatu bentuk teknik stilasi biasa dijadikan teknik yang sangat indah karena stilasi adalah penggambaran bentuk keindahan dengan cara menggunakan obyek dan atau benda yang digambar, dengan peng gayaan pada konturnya, misal pada *ornament* dan tatahan gambar-gambar tanaman pada candi-candi hindu. Dalam pengertian lain stilasi adalah perubahan bentuk yang tidak meninggalkan bentuk asli atau tidak meninggalkan *arche type*, stilasi digunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk yang dimungkinkan mampu mewakili penggambaran suatu konsep karya.

D. Pengertian Seni Grafis

Grafis berasal dari bahasa Yunani "*graphein*" yang berarti menulis atau menggambar (Susanto, 2003:47), jadi seni grafis merupakan perubahan gambar karya perupa keatas acuan cetak terlebih dahulu sebelum akhirnya memindahkannya keatas kertas dengan bantuan tinta dan proses cetak, dengan tujuan untuk memperbanyak karya dalam jumlah tertentu. Seni grafis sendiri memiliki berbagai macam teknik cetak, antara lain cetak tinggi, dalam, datar dan cetak saring.

Seni grafis adalah ungkapan seni rupa 2 dimensional yang dalam visualisasi-nya melalui proses cetak, cetak tinggi (*Woodcut, Linnocut, Relief Print*), cetak dalam (*Etsa*), cetak datar (*Lithography*), dan cetak saring (*Serigrifi, Screen Printing*). Karena di cetak maka dimungkinkan adanya proses pengulangan sehingga cetakan-cetakan (hasilnya) dapat berjumlah lebih dari satu.

Atas kesepakatan/konvensi serta aturan tertentu dalam seni grafis, maka setiap cetakan/edisi pertama hingga terakhir dinilai sebagai karya yang asli/orisinal dan nilai keasliannya bernilai sama (Setiawan Sabana, 1991).

Untuk mempertegas keaslian karya, dengan menggunakan pensil, senimannya memberikan catatan dibagian bawah diluar gambar, berupa tanda tangan, tahun pembuatan, judul karya, dan nomor urut cetak serta jumlah edisinya. Misalnya, 3/5 berarti cetakan ke-3 dengan seluruh jumlah edisinya 5 (Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 6, 1989:221).

Dari berbagai sumber yang ada seni grafis dapat diartikan sebagai hasil dari ide/tema yang divisualisasi-kan lewat proses cetak mencetak yang dapat diperbanyak dan dapat diekspresikan lewat teknik cetak tinggi, datar, dalam dan cetak saring (menurut penulis).

Proses seni grafis dapat diklasifikasi-kan menjadi empat proses dasar, yaitu cetak dalam (*intaglio*), cetak datar (*planography*), cetak saring (*Serigraphy*) dan cetak tinggi (*relief print*).

1. Cetak Dalam (*Intaglio*)

Prinsip cetak ini kebalikan dari cetak tinggi. Tinta yang akan pindah ke atas kertas berada di bagian dalam acuan cetaknya (tembaga). Pencetakan

dilakukan dengan mesin khusus, mesin etsa. Dari segi proses, cetak dalam dibagi atas dua bagian, yaitu yang menggunakan asam: etsa (*etching*) serta akuatin (*aquatint*), dan yang tanpa asam: goresan langsung (*drypoint*), torehan logam (*engraving*) dan mezotin (*mezzotint*).

Setiap teknik cetak ini berpotensi menghasilkan karya cetak tersendiri, karena setiap teknik cetak tersebut memiliki ciri ungkapan rupa yang khas. Etsa berciri kelembutan dan keluwesan garis, akuatin berciri keragaman nada warna dan tekstur, goresan langsung berciri kekasaran garis, torehan logam berciri keragaman garis, dan mezotin berciri kepekatan nada warna yang hampir serupa dengan karya akuatin.

2. Cetak Datar (*Planography*)

cetak datar disebut demikian karena acuan cetaknya (batu, aluminium *offset*) tidak mengalami peninggian atau pendalaman seperti pada proses cetak tinggi atau dalam. Proses ini berangkat dari pemanfaatan suatu kenyataan bahwa air dan minyak tidak dapat bersatu. *Litografi* merupakan satu-satunya teknik yang mengandalkan teknik tersebut.

Sebuah batu bavaria atau aluminium *offset*, setelah dibuat peka, digambari dengan bahan berlemak. Setelah gambar tersebut kering, seluruh permukaan acuan cetak dilumuri dengan cairan campuran getah arab dan asam nitrat. Proses kimiawi ini, dalam jangka waktu tertentu, bekerja sedemikian rupa sehingga bagian berlemak (gambar) akan melekat kuat pada permukaan acuan cetak, sedangkan bagian lainnya akan mengandung air. Permukaan dicuci dengan air dan terpentin lalu tinta cetak dioleskan dengan rol diatasnya. Tinta hanya akan

melekat dibagian gambarnya saja, karena bagian lain menolaknya. Pencetakan (pemindahan ke atas kertas) dilakukan dengan penekanan dengan mesin khusus *litograf* (Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 6, 1989:221-222).

3. Cetak Saring (*Serigraphy*)

Cetak saring yang paling sederhana, cetakannya terbuat dari kertas atau plastik. Kertas atau plastik dilubangi dengan *cutter* kemudian ditaburi tinta diatas permukaannya. Kertas putih diletakkan dibawahnya, ditekan-tekan dengan bantalan busa dan diangkat maka jadilah hasil cetak tersebut.

Cetak stensil, *klise*-nya terbuat dari kertas *sheet*. Proses penggambaran dan pencetakannya sama dengan proses cetak saring diatas, hanya bantalan busa diganti dengan kuas yang besar. Pada masa sekarang untuk cetak ini orang lebih banyak menggunakan stensil.

Cetak saring yang paling populer sekarang ini ialah cetak sablon (*screen printing*). Bahan *klise*-nya terbuat dari kain sutra yang halus dan mempunyai ukuran pori-pori yang berbeda. Ukuran-ukuran itu membedakan penyablonan pada kain, kertas, kulit, plastik dan bahan lainnya.

Proses pembuatan *klise* menggunakan obat afdruk dan dilakukan di ruangan yang gelap atau yang tidak terkena sinar matahari. Pencetakannya menggunakan rakel dengan bahan pewarna selain tinta juga menggunakan cat sablon (Drs. Napsirudin dkk, 1996:20).

4. Cetak Tinggi (*Relief Print*)

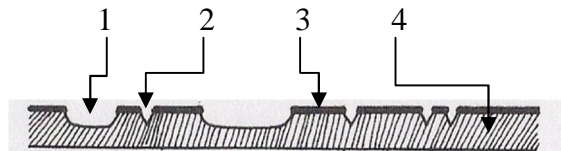
Lino-cut atau cukil karet termasuk teknik cetak tinggi (*relief print*) dimana bagian yang paling tinggi dari acuan cetak menerima tinta sebagai gambar utama.

Bagian yang tidak terkena tinta merupakan latar belakang gambar (*background*), dan dicukil dengan alat cukil khusus sehingga tidak turut dicetak.

Setiap acuan cetak biasanya mewakili satu warna, jika ingin menghasilkan karya dengan warna lebih dari satu, maka acuan cetak yang harus dipersiapkan juga lebih dari satu, menurut banyaknya warna. Ada juga yang memanfaatkan satu acuan saja untuk menghasilkan karya dengan bermacam-macam warna, yaitu dengan teknik cukil habis (reduksi). Sesuai bahan acuan yang digunakan, masih terdapat berbagai istilah teknik seperti *wood-cut* dan *hardboard-cut* (Devy Ferdiyanto, 2003:09).

Karya seni grafis yang menyangkut tentang burung nuri ini menggunakan teknik cetak tinggi. Sebagai media acuan, penulis menggunakan lembaran *linoleum*. Bahan *lino* dipilih karena mudah dicukil dan dapat mencapai detail.

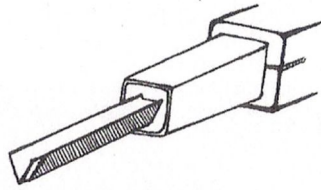
Sebagai contoh penulis menampilkan sedikit gambar tentang penjelasan cetak tinggi.



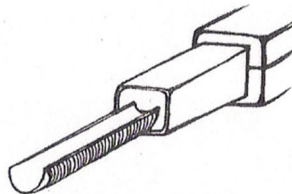
Gambar 9. Karet, tinta dan hasil cukilan dari beberapa alat cukil
Sumber : Dwi Mariantanto. 1988

Keterangan :

1. Cukilan yang dihasilkan oleh alat cukil bentuk U
2. Cukilan yang dihasilkan oleh alat cukil bentuk V
3. Bagian yang terkena tinta cetak
4. Karet *linno*



Gambar 10. Alat cukil yang menghasilkan cukilan bentuk V
Sumber : Dwi Mariantio. 1988



Gambar 11. Alat cukil yang menghasilkan cukilan bentuk U
Sumber : Dwi Mariantio. 1988

BAB III

IMPLEMENTASI

A. Implementasi Teoritis

Salah satu jenis burung-burung yang membuat penulis tertarik adalah burung nuri. Dalam proses penciptaan suatu karya seni, gagasan atau ide merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang pencipta seni. Subyektivitas dari seorang pencipta seni menggambarkan latar belakang yang kompleks, seperti pengalaman kehidupannya, pengalaman terhadap suatu obyek atau bentuk-bentuk tertentu yang dikenalnya.

Secara ilmu jiwa, langkah pertama lahirnya karya seni adalah dari pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati obyek, maka akan ada simulasi atau rangsangan. Selanjutnya seseorang akan menangkap makna suatu obyek secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya obyek benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran suatu karya seni (Sudarmaji, 1974:30).

Berawal dari kegemaran dan kecintaan penulis yang menikmati keunikan burung nuri terutama pada spesies burung nuri pelangi, menurut penulis warnanya mampu membawa ketenangan hati. Selain itu bentuk burung nuri menjadi pemandangan tersendiri saat melihatnya. Karena pada dasarnya burung nuri memang sangat menarik perhatian para penglihatnya. Burung nuri tergolong kedalam hewan yang hampir punah, selain itu juga spesies burung nuri di Indonesia tergolong kedalam hewan yang dilindungi oleh pemerintah.

Burung nuri memiliki warna yang berbeda-beda antara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya, warna dari burung nuri sangatlah banyak antara lain nuri merah kepala hitam, nuri merah, nuri hitam, nuri aru, nuri *dusky*, nuri ternate,

nuri sayap hitam atau nuri merah biak dan yang paling banyak terdapat warna pada bulu badannya adalah nuri pelangi. Nuri pelangi memiliki warna yang hampir menyerupai warna pelangi, dan kesemua jenis burung tersebut memiliki kesamaan pada tingkah laku dan makanan yang dimakannya.

Nuri pelangi biasa dipanggil nuri kasturi, dimana burung tersebut berukuran kecil dengan ekor agak bersudut, cirikhas dari burung ini terdapat pada bulu bagian bawah tubuhnya yang bersisik-sisik dengan warna yang menarik. Nuri pelangi senang terbang berpasangan dan bergerombol sampai ratusan ekor dilokasi yang penuh dengan makanan kesukaannya, bahkan burung tersebut dapat menghancurkan ladang gandum hanya untuk mencari makan.

Melihat sekilas tentang ragam jenis burung nuri dan keunikan warnanya, penulis memilih obyek tersebut untuk divisualisasikan dalam karya grafis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai keunikan warna pada burung nuri, penulis ingin menciptakan karya grafis yang indah atas unsur-unsur yang ada dari burung nuri sebagai subyek.

Burung nuri disini adalah suatu hal yang sangat indah bila kita bisa merasakan getaran keindahannya tatkala kita memandangnya dengan rasa yang menyatu dengan unsur pembentuk keunikan alamiah yang dimiliki burung nuri dan juga tidak terlepas dari kehidupan kita. Selain itu juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi sisi emosional kita ketika berhadapan dengan sekumpulan burung nuri yang mampu membuat mata kita menjadi fokus akan hal tersebut, seakan mata dikunci untuk tertuju padanya.

Oleh karena itu, penulis ingin mencoba untuk menggambarkan hal-hal yang telah menjadi ketertarikan penulis yaitu warna dalam karya grafis. Dengan pengerjaan karya yang mengalami sedikit perubahan bentuk seperti halnya distorsi, deformasi dan stilasi yang akan di gabungkan dengan figur dan bulu burung nuri menjadi faktor utamanya dan penulis ingin mencoba membuat karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi.

Hasil dari pengamatan obyek-obyek yang tidak langsung inilah yang mendorong penulis untuk berkarya dalam seni grafis. Dengan tema warna-warni burung nuri, penciptaan karya yang menampilkan keunikan warna sebagai proses kreatifnya. Saat penulis melihat burung nuri secara tidak langsung, penulis melihat warna yang menarik antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Pengalaman inilah sumber semangat kepada penulis untuk mengekspresikan dalam karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi.

Bagi penulis rangsangan awal yang memotivasi untuk menciptakan karya dengan subyek burung nuri dalam karya grafis adalah adanya ketertarikan pada warnanya.

B. Implementasi Visual

Dari sekian banyak burung nuri penulis hanya mengambil salah satu jenis spesies burung nuri saja yang akan dimunculkan dalam karya seni grafis. Burung nuri yang dipilih penulis adalah burung nuri yang kerap dipanggil burung nuri kasturi atau burung nuri pelangi karena pada sekujur tubuhnya terdapat warna bulu yang sangat menarik yang hampir menyerupai warna pelangi. Pada karya

grafis ini penulis memunculkan warna-warni pada bulu dan tingkah laku saat burung tersebut sedang terbang atau bergerombol

Penulis menemukan kebebasan berkreasi yang akan divisualisasikan dalam bentuk realis, hal ini karena kecenderungan hati penulis lebih digerakkan oleh logika untuk berkarya seni dengan bentuk yang dikehendaki sebagai gaya pemvisualan karya. Karena ketertarikan pada warna, penulis memvisualisasikan karya dengan sedikit obyek *background*-nya, hanya sentuhan cukilan searah saja yang ditampilkan untuk *background*-nya.

Dalam pengerjaan bulu, penulis merubah bentuk sedikit pada bulu burung nuri dengan perubahan bentuk yang biasa disebut dengan stilasi dimana bentuk yang penulis buat adalah tidak menyerupai bentuk aslinya. Seperti halnya bulu burung, bulu burung memiliki serat searah yang menjauhi batang bulunya dan ujung bulu burung tersebut selalu rata dari pangkal sampai atas, hal ini penulis kembangkan dengan pengubahan bentuk stilasi dimana bentuk asli serat bulu burung tersebut dihilangkan dan ujung bulunya dibentuk seperti sudut-sudut yang lancip yang mengesankan bentuk tersebut menyerupai dedaunan yang dirasa akan lebih mempercantik bentuk aslinya.

Untuk figur badannya, penulis hanya merubah sedikit penampilannya dengan perubahan distorsi dan deformasi. Perubahan yang terjadi pada figur ini hanyalah penampilan yang dibuat sedikit gemuk saat burung tersebut diam, dan dibuat kurus saat burung itu terbang. Pada burung aslinya kepala hampir sama dengan paruhnya serta perubahan kepala yang dibuat lebih besar dari paruhnya bertujuan agar seakan burung tersebut terlihat lebih garang. Penulis melakukan

perubahan bentuk karena proses kreatif penulis dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap warna-warni yang bersifat ramai.

Dengan warna dan bentuk penulis ingin menyampaikan sebuah karya seni, yang digambarkan secara realis, dengan memasukkan perubahan bentuk seperti distorsi, deformasi dan stilasi keberbagai bentuk obyek burung nuri, maka akan timbul berbagai bentuk yang baru yang akan tercipta bentuk yang diinginkan, .

Penulis mengerjakan karya menggunakan perubahan bentuk distorsi, stilasi dan deformasi karena dalam karya tersebut ada beberapa karya yang terlihat seperti bukan obyek aslinya, tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya atau biasa disebut stilasi. Dalam pengerjaan karya yang lainnnya penulis memasukkan sedikit perubahan bentuk distorsi dan deformasi agar terlihat lebih menarik tetapi juga tidak meninggalkan karakter dari burung itu sendiri.

1. Medium Ekspresi

Alasan penulis mengambil karya seni grafis dikarenakan dalam pengerjaannya penulis harus mengacu pada tema. Tema pada karya penulis adalah warna-warni burung nuri yang merupakan salah satu burung yang langka dan dilindungi oleh pemerintah.

Unsur warna pada burung nuri sangatlah beragam, berbagai macam burung nuri jika diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah bentuk yang menarik dan sangat menggugah imajinasi penulis untuk menciptakan karya seni grafis. Misalnya, pemunculan warna-warna yang dimiliki burung nuri menjadi suatu pencerahan dan kesejukan dalam kenikmatan tersendiri, oleh penulis warna-warna

yang dimunculkan menjadi suatu bentuk keleluasaan dalam mengekspresikan ide dalam karya grafis, sehingga dapat menjadi sebuah karya yang bernilai dan memuat warna yang menjadi tema penulis. Disini pemunculan warna burung nuri tidak dapat berdiri sendiri tanpa disertai bentuk badan dari burung nuri itu sendiri. Bentuk dari burung nuri sebagai penegasan bahwa warna yang ditampilkan adalah warna dari burung nuri.

2. Konsep Bentuk

Bentuk dalam karya seni adalah aspek visualnya, atau yang terlihat yaitu karya seni itu sendiri. Bentuk dikenal pula sebagai totalitas karya, yang merupakan organisasi unsur-unsur rupa sehingga terwujud apa yang disebut dengan karya (P. Mulyadi, 1997:16).

Pengamatan dari berbagai contoh gambar dan perpaduan ide yang mendorong penulis untuk mewujudkan berbagai bentuk burung nuri dari penggabungan warna, walau hanya sebatas penggabungan namun bila kita mengambil perbagian dari hal tersebut dan kemudian digabungkan dengan unsur-unsur yang terkait maka akan menghasilkan suatu bentuk. Bentuk karya yang penulis tampilkan memanfaatkan unsur warna yang merupakan getaran atau gelombang yang dapat diterima indera penglihatan. Secara obyektif/fisik, warna dapat didefinisikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/psikologis adalah sebagian dari pengalaman indera penglihatan (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005:9).

Warna berfungsi untuk menyempurnakan bentuk dan memberikan karakter terhadap sebuah karya seni. Unsur-unsur warna yang ditampilkan oleh penulis adalah sebagian dari warna-warna burung nuri pada jenis burung nuri pelangi dan perpaduan warna yang tidak beraturan dari warna burung itu sendiri, tetapi penulis mengurangi sebagian warna asli dari burung nuri itu sendiri dan pada bentuk bulu burung nuri mengalami stilasi atau pengayaan bentuk tanpa mengurangi bentuk aslinya.

Disamping warna ada pemunculan garis dimana warna itu sendiri tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya garis. Garis dapat didefinisikan sebagai hasil goresan, yang disebut sebagai garis nyata atau kaligrafi. Pengertian yang kedua, garis adalah batas limit suatu benda, batas ruang, batas warna, bentuk massa, rangkaian massa dan lain-lain yang disebut sebagai garis semu atau maya (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005:72).

Unsur garis yang terdapat dalam karya-karya penulis merupakan unsur garis semu yang membentuk sebuah bidang. Karena pada dasarnya dalam menggambarkan suatu bentuk ruang, kita membatasinya dengan menggunakan garis yang sebenarnya tidak terdapat garis pada bidang yang kita gambarkan melainkan unsur gelap terang saja sehingga terlihat atau tampak seperti memiliki garis.

3. Teknik Penggarapan

Pemilihan suatu media dalam berkarya seni harus disesuaikan dengan ide, sehingga membantu dalam proses penciptaan karya. Dalam proses perwujudannya

dipilih seni grafis cetak tinggi karena penulis ingin bebas bereksplorasi tidak berhenti pada satu alat maupun teknik hingga tercapai bentuk yang diharapkan.

Dalam upaya mewujudkan gagasan atau idenya, penulis menggunakan media seni grafis, yang mana proses pencetakannya dengan teknik cukil. Dalam pemilihan bahan, penulis sendiri menggunakan karet lino 4 mm, tinta cetak merk *Peony* dan Cemani Toka, beberapa alat cukil, rol dan kertas *ivory* 90 gr, kertas semi *glossy* ukuran A1, minyak tanah dan *dry oil* (pengering).

Dalam proses berkarya seni grafis penulis menggunakan teknik cetak habis (reduksi), penulis memindahkan gambar dari kertas kedalam karet lino dengan menggunakan kertas karbon, kadangkala kertas karbon tidak dapat memunculkan garis diatas karet lino maka penulis langsung menggambar diatas karet lino tersebut.

Penulis menggunakan teknik cetak tinggi karena memiliki ciri khas yang kuat dan juga tergolong salah satu teknik cetak manual yang mudah dipelajari dalam pengerjaannya. Penulis juga berkeinginan tugas akhir ini sebagai media pembelajaran untuk memperdalam ilmu yang telah diterima khususnya teknik cetak tinggi sehingga dapat dikembangkan dalam proses karya selanjutnya. Adapun cara pengerjaan teknik cetak tinggi sebagai berikut :

- a. Dalam proses pengerjaannya penulis terlebih dahulu membuat sketsa sebagai acuan dan sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing yang bersangkutan, hasil dari sketsa yang telah mendapatkan persetujuan tersebut akan segera dipindahkan keatas permukaan karet lino dengan cara menyalin gambar menggunakan kertas karbon, kali ini penulis

memindahkan gambar keatas permukaan karet lino dengan cara menggambar langsung diatas karet lino.

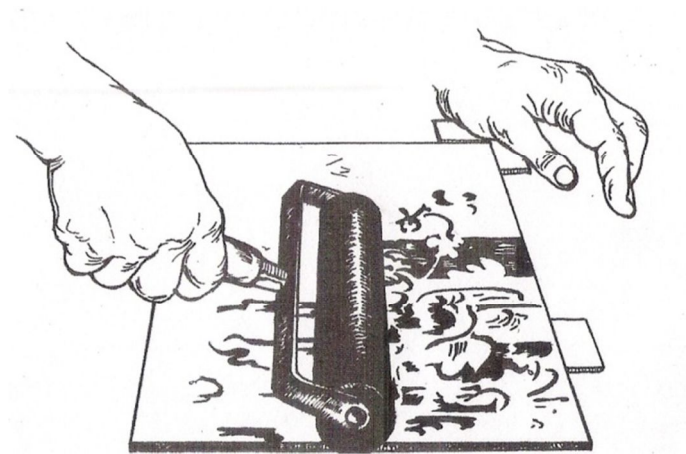
- b. Setelah gambar tersebut selesai digambar diatas karet lino maka langkah selanjutnya adalah lino dicukil mengikuti garis dan bentuk yang sudah terencana menggunakan alat cukil yang bisaa disebut *Wood Cut*. Penulis mencukil goresan gambar dengan mendahulukan warna dalam sketsa yang dirasa paling terang dan berlanjut ke gelap karena dalam pembuatan karya kali ini multi warna. Penulis beranggapan bahwa dalam proses pencetakan dimana warna yang lebih terang didahulukan akan tercetak warna aslinya, tetapi jika warna gelap didahulukan maka warna yang lebih terang akan terasa lebih redup dan terkesan gelap. Contoh gambar yang akan dicukil.



Gambar 12. Karet lino yang telah dicukil
Sumber : Dokumen Pribadi

- c. Selanjutnya proses pengecatan, penulis mengecat menggunakan alat kaca, rol karet, sendok makan, scrup dan menggunakan tinta cetak *peony* dan cemani toka. Proses pewarnaan adalah warna terang terlebih dahulu

diratakan diatas kaca, diberi pengencer dan pengering cat, disini penulis menggunakan bahan pengencer menggunakan minyak tanah dan bahan pengering cat menggunakan *dry oil*. Ketiga bahan tersebut dicampur dan diratakan diatas permukaan kaca kemudian barulah menggunakan rol untuk meratakan dan mendapatkan ketebalan cat yang diinginkan untuk segera dirol keatas permukaan karet lino, pengecatan menggunakan rol yang rata akan menghasilkan pengecatan yang baik, dan pengerolan pada permukaan karet lino haruslah merata. Contoh gambar.



Gambar 13. Pengecatan menggunakan rol
Sumber : Dwi Marianto. 1988

- d. Tahap berikutnya adalah mencetak gambar yang berada diatas permukaan karet lino yang telah terbubuhi cat keatas kertas yang sebelumnya telah disemprot menggunakan air agar permukaan kertas terasa lembab, proses pencetakan kali ini penulis sebelumnya telah membuat sebuah mal untuk patokan dalam pencetakan agar dalam pencetakan berikutnya tidak bergeser. Setelah karet lino direkatkan diatas kertas barulah menggosok kertas yang berada diatas karet lino menggunakan sendok makan, penulis

menggosok diatas kertas dengan peredaran gosokan membentuk lingkaran sampai merata.

- e. Selanjutnya melepaskan kertas yang lengket dengan karet lino yang telah digosok sampai merata dengan cara salah satu sisi kertas dikelupas mundur kebelakang sampai lepas dan jangan sampai ada yang tertekuk karena nanti akan terlihat jelek, setelah kertas terlepas dari karet lino baru dijemur atau dikeringkan. Hal tersebut diatas diulang terus menerus sampai beberapa cetakan yang diinginkan.
- f. Dalam tahap pencetakan multi warna tahap berikutnya adalah mencukil bagian warna kedua yang diinginkan, setelah bagian garis atau warna yang diinginkan sudah tercukil barulah mencetak seperti hal diatas tersebut dan sampai warna yang terakhir tercetak.



Gambar 14. Hasil pewarnaan pertama dari karet lino yang telah dicukil



Gambar 15. Hasil pewarnaan kedua dari karet lino yang telah dicukil



Gambar 16. Hasil pewarnaan ketiga dari karet lino yang telah dicukil



Gambar 17. Hasil pewarnaan keempat dari karet lino yang telah dicukil



Gambar 18. Hasil pewarnaan terakhir yang sekaligus menjadi *finishing* dari karya

4. Penyajian

Dalam penyajian karya seni grafis penulis menggunakan figura yang diberi kaca NR dengan sentuhan akhir figura dicat dengan warna hitam, karena warna tersebut diharapkan mampu mempertegas warna karya yang ada didalam bingkai, selain hal tersebut juga bertujuan untuk menonjolkan karya agar menjadi lebih semarak warnanya dan memberi kesan rapi, indah dan terhindar dari kotoran.

BAB IV

Penutup

A. Simpulan

Dalam kajian diatas, maka penulis dapat menampilkan bahwa burung nuri merupakan bagian dari alam yang mempunyai keindahan warna pada bulunya, bagi manusia keindahan alam adalah suatu keharmonisan yang menakjubkan dari hukum-hukum alam, yang dibukakan untuk mereka yang mempunyai kemampuan untuk menerimanya.

Nuri sebagai burung hias di alam bebas yang mempunyai keindahan warna yang dapat mendatangkan rasa senang karena jenis warnanya yang beragam. Dengan kesatuan unsur-unsurnya yang saling menjalin satu sama lainnya terwujud warna-warni yang indah dan dengan menikmati keunikan burung nuri hanya bersifat sesaat saja, untuk menikmati dan mengingat pengalaman tersebut, maka keindahannya dituangkan dalam karya seni grafis yang menggunakan teknik cetak tinggi. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan penjelasan dalam usaha memahami proses kreatif karya seni grafis yang penulis kerjakan.

Dalam perwujudannya, karya ini dikerjakan penulis dengan menggunakan teknik cukil habis (reduksi). Dengan memakai karet *lino* 4 mm, tinta cetak merk *Peony* dan Cemani Toka, beberapa alat cukil, rol dan kertas *ivory* 90 gr, kertas semi *glossy* ukuran A1, minyak tanah dan *dry oil* (pengering).

B. Saran

Penyaji berharap dengan adanya Jurusan Seni Murni bisa dijadikan sebagai wadah dalam pembelajaran yang maksimal terutama di bidang ilmu seni dan kekaryaan, sehingga sebagai pekerja seni yang intelektual juga bisa memperhatikan sumber daya yang sudah ada untuk diberdayakan dan dapat menciptakan karya-karya baru yang inovatif dan berguna di masyarakat. Dengan modal pemikiran yang matang maka karya akan tercipta dengan baik dan berkualitas. Semoga dengan adanya deskripsi ini dapat digunakan sebagai pemicu kreativitas dan kemauan untuk berkarya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devy Ferdiyanto. 2003. *Ars Multiplicata-Catalog Pameran Seni Grafis oleh 12 Mahasiswa Seni Grafis ITB*. Jakarta: Gansar Offset.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mardiastuti. 1996. *Pengetahuan tentang Burung*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Marianto Dwi. 1988. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mike Susanto. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Jendela dan Buku Baik.
- _____, 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Pius. Abdillah, P. 2003. *Kamus Populer Lengkap*. Surabaya: Arkola.
- Napsirudin, Drs, dkk. 1996. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudhistira.
- P Mulyadi. 1997. *Pengetahuan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Sabana, Setiawan. 1991. *Peranan Seni Grafis dalam Perkembangan Seni Rupa Indonesia*. Yogyakarta: Diklat Mata Kuliah Tinjauan Seni Grafis ISI.
- Sanyoto, Ebdi Sadjiman. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Soedarso, SP. 2000. _____
- Sudarmaji. 1974. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah.
- Sunarto, 1998. _____
- Suradjijo, Suryo. 1994. *Filsafat Seni II*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Penyusun. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 6*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- (<http://www.wikipedia.com/indofamilynetpets/ayu/kicau/html>).08.12
 - (http://www.kicau_mania@yahoogroups.com).12.15